

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kapal merupakan salah satu alat transportasi laut yang berkontribusi banyak dalam menunjang pemerataan tingkat kemajuan antar pulau serta kemajuan teknologi, budaya, pengangkutan penumpang dan perdagangan domestik maupun luar negeri yang dapat menambah devisa Negara (Redo Santoso, 2019).

Dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pengoperasian kapal yang melayani pengangkutan penumpang, kendaraan, maupun barang diperlukan keahlian dan ketrampilan kerja awak kapal yang khusus. Banyaknya kasus kecelakaan kapal seperti kejadian kapal tenggelam, tubrukan, kebakaran, kandas, orang jatuh ke laut, kerusakan kemudi dan pencemaran di laut ataupun kecelakaan kerja selama bertugas di atas kapal, menunjukkan indikasi bahwa kualitas sumber daya manusia yang kurang optimal walaupun faktor-faktor lain juga menjadi penyebab jenis kecelakaan di atas. Menurut penelitian, dalam kurun waktu 2014 hingga 2016, 5 dari 18 kecelakaan kapal disebabkan oleh faktor manusia, 7 karena faktor alam, 6 karena faktor lainnya (Harnoli Rahman, 2017).

Untuk menghadapi masalah dalam menjalankan prosedur pengoperasian kapal di atas, maka setiap kapal secara berkala tiga bulan sekali diadakan internal audit oleh manajemen perusahaan dan satu tahun sekali diadakan eksternal audit oleh kesyahbandaran / *Port State Control* (PSC) di seluruh pelabuhan Indonesia dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa armada kapal tersebut sudah melaksanakan *ISM code (International Safety Management)* dengan sebenarnya atau belum melaksanakan.

ISM Code merupakan aturan pada SOLAS bab IX (*Safety Of Life at Sea*) 1974, yang bertujuan untuk memastikan bahwa kapal dioperasikan dengan benar untuk mencegah terjadinya kecelakaan kapal, penumpang, muatan, dan pencemaran lingkungan di laut. Pengecekan berkisar pada dokumen kapal, konstruksi kapal, alat-alat dan sarana keselamatan yang ada di

atas kapal serta kecakapan dan keterampilan seluruh personel (pelaut) yang bekerja di atas kapal sesuai bidang, tingkatan, dan jabatannya di kapal tersebut.

Berdasarkan UU Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran pasal 17 ayat 2 yang meliputi keselamatan kapal, pencegahan pencemaran dari kapal, pengawakan kapal, garis muat kapal dan pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal serta manajemen keamanan kapal, secara umum orang yang bekerja di atas kapal harus dibekali dengan pendidikan dan pelatihan intensif yang mengacu pada pemenuhan standar kecakapan pelaut internasional agar persyaratan dari kelaiklautan kapal (seaworthiness) dapat terpenuhi.

Kecakapan dan ketrampilan awak kapal memang sangat penting dalam mengoperasikan kapal, namun apabila awak kapal tidak bekerja sama dan tidak berkomunikasi dengan baik maka dapat mempengaruhi kinerja di atas kapal. Oleh karena itu diperlukan salah seorang yang berpengaruh dalam memberikan motivasi kerja dan menumbuhkan rasa peduli sesama serta dapat membangun kerja sama antar awak kapal agar dapat disiplin dalam bekerja. Salah seorang dari awak kapal yang menjadi pemimpin tertinggi dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab di atas kapal adalah nakhoda.

Seorang awak kapal yang menjadi pemimpin tertinggi di kapal dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan adalah nakhoda (UUP, 2008). Sedangkan menurut Rini Setiawati (2018) nakhoda adalah pejabat yang memegang kendali penuh di atas kapal secara menyeluruh, sehingga seluruh awak yang ada di atas kapal harus mematuhi perintah nakhoda demi kepentingan keselamatan dan keamanan, serta ketertiban selama pelayaran, tidak terkecuali.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa nakhoda merupakan perwira yang memimpin kapal dan memegang kekuasaan tertinggi di atas kapal, seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas segala

kegiatan yang dikerjakan di atas kapal serta bertanggung jawab atas keselamatan awak kapal oleh karena itu semua yang berada di atas kapal harus mengikuti arahan dari nakhoda agar kapal dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan pedoman kesehatan dan keselamatan kerja di atas kapal.

Sesuai yang dialami penulis saat melakukan praktek darat, penulis menemukan beberapa awak kapal yang bermasalah dalam kedisiplinan, oleh karena itu penulis tertarik meneliti kepemimpinan perwira di Distrik Navigasi III Cilacap dan berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul:

“KEPEMIMPINAN DI ATAS KAPAL (KN. PRAJAPATI) DISTRIK NAVIGASI KELAS III CILACAP”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi peran nakhoda dalam mendisiplinkan anak buah kapal yang melanggar peraturan sangat penting agar kapal dapat dioperasikan dengan baik, penulis mengidentifikasi pokok masalah yang akan dibahas, sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan perwira di KN. Prajapati?
2. Hambatan apa saja yang dialami perwira dalam memimpin awak kapal di KN. Prajapati?
3. Upaya apa saja yang dilakukan perwira dalam mengatasi masalah atau hambatan dalam memimpin awak kapal?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Pada saat melaksanakan Praktek Darat (Prada), penulis akan membandingkan antara teori-teori, studi kepustakaan dan dokumen yang ada di *manual book* (buku operasional manual) dengan keadaan di lapangan kerja yang sebenarnya. Sehingga penulisan karya tulis ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kepemimpinan perwira di KN. Prajapati
- b. Untuk mengetahui hambatan yang dialami perwira dalam memimpin KN. Prajapati

- c. Untuk mengetahui upaya perwira dalam menyelesaikan atau mengatasi hambatan yang dihadapi dan agar dapat meningkatkan kinerja awak kapal

2. Kegunaan Penulisan

Sebagai taruna yang akan menyelesaikan studi pada tingkat akhir di UNIMAR AMNI Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat laporan kerja praktek darat sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan ilmu yang didapatkan di atas kapal selama taruna melaksanakan praktek dengan diadakannya penelitian dan penulisan karya tulis ini, penulis berharap beberapa manfaat yang dapat dicapai, antara lain:

- a. Bagi Penulis

Memenuhi persyaratan kelulusan Diploma III (Tiga) prodi Teknika di UNIMAR AMNI Semarang dengan sebutan ahli madya.

- b. Bagi Pelaut

Sebagai bahan pertimbangan masukan kepada pihak-pihak terkait di atas kapal seperti Nakhoda, mualim, bosun, *Chief Engineer*, *2nd Engineer*, *3rd Engineer*, *4th Engineer*, dan kadet di dek maupun kamar mesin kapal sebagai calon perwira tentang bagaimana menerapkan jiwa kepemimpinan di atas kapal dalam upaya meningkatkan kinerja awak kapal.

- c. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dimasa yang akan datang tentang pentingnya penerapan jiwa kepemimpinan untuk mengoptimalkan kinerja awak kapal.

- d. Bagi Pembaca

Dari penulisan ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada pembaca tentang pentingnya jiwa kepemimpinan dan penerapannya di kehidupan sehari-hari.

- e. Bagi Akademik

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi taruna dan taruni UNIMAR AMNI Semarang tentang peran kepemimpinan di atas kapal dan dapat menjadi referensi karya tulis lanjutan dimasa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan Karya Tulis, maka penulis membuat sistematika penulisan yang dibagi menjadi 5 Bab, sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Menjelaskan tentang pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Karya Tulis ini kinerja seorang perwira dalam mengatasi anak buah kapal yang kurang disiplin dan dalam memimpin kapal KN. Prajapati;

1.2 Rumusan Masalah

Menyebutkan tentang pertanyaan pokok masalah yang ditulis secara detail yang akan dibahas dalam karya tulis ini, yaitu tentang kepemimpinan di atas kapal (KN. Prajapati), masalah atau hambatan yang terjadi di atas kapal, dan upaya menyikapi masalah yang terjadi.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Merupakan gambaran hasil akhir yang diharapkan penulis dan dapat memperjelas tujuan yang ingin dicapai penulis; dan

1.4 Sistematika Penulisan

Merupakan gambaran banyaknya pembahasan yang ada dalam Karya Tulis.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Berisi tentang teori para ahli yang dikutip dari buku, penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, maupun media cetak online untuk memperkuat teori pembahasan masalah dalam karya tulis ini. Teori

tentang kepemimpinan yang baik, sifat kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan kepemimpinan di atas kapal.

BAB 3 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penyusunan karya tulis. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, sampel penelitian, dan alat yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang sekarang dihadapi serta mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisa.

BAB 4 Pembahasan dan Hasil

4.1 Gambaran Umum KN. Prajapati Distrik Navigasi III Cilacap

Berisi gambaran umum objek penelitian saat melaksanakan pada yaitu gambaran Disnav III Cilacap dilengkapi dengan struktur organisasi gambaran kondisi KN. Prajapati.

4.2 Pembahasan dan Hasil

Pada tahap pembahasan masalah merupakan titik puncak karya tulis ini karena pada bab ini membahas jawaban dari rumusan masalah dan tujuan dari penulisan. Bab ini menjelaskan tentang penemuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada narasumber. Narasumber pada penelitian ini adalah Nakhoda KN. Prajapati Distrik Navigasi kelas III Cilacap, serta wawancara kepada beberapa perwira untuk mendukung penelitian ini.

BAB 5 Penutup

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dimana penulis menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusinya. Penulis

menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya yaitu tentang kepemimpinan nakhoda di kapal (KN. Prajapati) dan masalah yang dihadapi beserta upaya menyikapinya.

5.2 Saran

Saran adalah harapan penulis yang ditujukan kepada individu/perwira dan awak kapal tempat pengambilan data untuk memperbaiki permasalahan yang muncul sesuai judul dan tema karya tulis. Penulis memberikan saran agar perwira di tempat penelitian dapat memperbaiki kekurangannya.